

	News Title : Stabilkan Harga Gabah, Kementan Terapkan Sistem Resi Gudang	
	Media Name : Koran Sindo	Journalist : -
	Publish Date : 30 March 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 352,800,000
	Resources : Suwandi (Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan), Widiastuti (Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 117,600,000
	Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	Topic : Gabah

Stabilkan Harga Gabah, Kementan Terapkan Sistem Resi Gudang

JAKARTA - Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan strategi untuk menstabilkan harga gabah agar tidak anjlok pada masa panen raya padi awal 2022 ini. Kementan menerapkan sistem resi gudang atau tunda jual yang berfungsi sekaligus untuk penguatan cadangan beras nasional.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan Suwandi mengatakan, beberapa tantangan yang mesti dilaksanakan pada 2022 di antaranya peningkatan produksi minimal 6 ton/hektare (ha), swasembada pangan, perubahan pola pikir petani agar mulai melakukan penghematan aplikasi pupuk/pestisida kimia, dan menggantikan dengan

pupuk hayati pengendali hayati agar dapat mengembalikan kesuburan tanah. Tantangan lainnya pada musim panen raya yakni terjadinya penurunan harga akibat produksi melimpah. "Sistem resi gudang merupakan salah satu upaya menjaga stabilitas cadangan dan sistem logistik pangan. Dimulai dari penguatan cadangan beras pemerintah provinsi, penguatan cadangan beras pemerintah kabupaten/kota," demikian dikatakan Suwandi pada webinar bimbingan teknis dan sosialisasi Propaktani kemarin.

Suwandi menambahkan, penguatan cadangan beras pun dengan mendorong Kementerian Dalam Negeri (Kemenda-

gri) mengakselerasi penguatan cadangan pangan pemerintah daerah. Termasuk, pengembangan lumbung pangan masyarakat (LPM) dan LPM berbasis desa (LPMDes).

LPM, bekerja sama dengan komando strategi penggilingan (kostraling) di setiap lumbung pangan kecamatan. Penguatan sistem logistik pangan nasional untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan. "Kementan saat ini masif menggelorakan gerakan ketahanan pangan guna memperkuat perekonomian masyarakat hingga nasional sebagai langkah nyata untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan," ucapnya.

Padakemungkinan yang sama Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Widiastuti menjelaskan bahwa Bappebti sebagai otoritas akan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat perihal manfaat sistem resi gudang. Salah satu manfaat resi gudang untuk menjaga kestabilan harga.

Tentu ini sangat membantu para petani dan pemilik komoditas untuk menjaga nilai komoditas yang mereka miliki. Dengan memanfaatkan resi gudang kesejahteraan para petani dan pemilik komoditas diharapkan meningkat," ujarnya.

Sistem resi gudang merupakan instrumen usaha pascapanen yang dilakukan dengan mekanisme tunda jual, di mana petani atau koperasi menyimpan barang ketika harga jatuh. Saat ini, terdapat 20 komoditas yang bisa memanfaatkan sistem resi gudang jika mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 14/2021. "Kami akui pemanfaatan resi gudang, khususnya untuk komoditas pertanian seperti gabah dan beras, masih perlu ditingkatkan dan diperluas. Dengan demikian, peran sistem resi gudang sebagai instrumen pemberdayaan pelaku usaha pertanian dapat lebih banyak dirasakan para pelaku usaha perta-

nian, khususnya petani serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah," kata Widiastuti.

Asisten Manajer Pemasaran Kredit BRI Cabang Wonogiri, Nugroho Edi Purno Atmojo, menyebut dukungan terhadap pembiayaan sistem resi gudang merupakan komitmen BRI dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Komitmen ini khususnya di sektor 20 komoditas yang masuk dalam sistem resi gudang. "BRI tentu sangat mendukung sistem resi gudang. Dukungan ini telah dilakukan dalam gudang-gudang sistem resi gudang di berbagai daerah," ujarnya.

Nugroho mengutarakan ada beberapa benefit atau manfaat skema subsidi resi gudang yang

akan diterima petani. Pertama, pada saat panen raya, kecenderungan harga akan jatuh sehingga petani tidak dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Kedua, petani dapat memanfaatkan konsep tunda jual yaitu dengan cara menyimpan barang hasil panennya di gudang dan menjualnya ketika harga tinggi.

Ketiga, petani yang menyimpan barangnya di gudang SRG mendapatkan bukti simpan berupa Resi Gudang. Keempat, resi gudang yang digunakan sebagai jaminan ke Bank dalam mengakses pembiayaan atau kredit dan mendapatkan subsidi bunga kredit, ungkapnya. **■ sudarsono**